

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENDUKUNG PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA

Yuli Sudarti¹, Yasir Arafat², Nurlina³
Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}
yulishafira14@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai pengelolaan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 5 Prabumulih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informasi dalam penelitian ini didapat dari sumber yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara terstruktur dan mendalam, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan melakukan kecukupan referensi, dan melakukan triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data. Hasil dari penelitian ini adalah proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sekolah adiwiyata di SMP Negeri 5 Prabumulih telah berjalan dengan baik. Simpulan, perbedaan mendasar dari penelitian ini terletak pada objek penelitian terkait program Adiwiyata khususnya pada tataran sekolah menengah pertama (SMP).

Kata Kunci: Adiwiyata, Kepala Sekolah, Manajemen, Pengelolaan;

ABSTRACT

This study aimed to obtain comprehensive information regarding the management of the Adiwiyata school at SMP Negeri 5 Prabumulih. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Information in this study was obtained from sources of school principals, teachers, and students. Data collection procedures were carried out by observation, structured and in-depth interviews, and documentation. Checking the validity of the findings is carried out by carrying out reference adequacy and triangulation. Data analysis used is qualitative analysis, namely by describing and interpreting the data. The results of this study are that the process of planning, implementing, and evaluating the Adiwiyata school at SMP Negeri 5 Prabumulih has gone well. In conclusion, the fundamental difference from this study lies in the object of research related to the Adiwiyata program, especially at the junior high school (SMP) level.

Keywords: Adiwiyata, Principal, Management, Management;

PENDAHULUAN

Pemerintah mengatur masalah kehidupan melalui undang-undang. Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1999 tentang Analisis Dampak Daerah telah diterbitkan. Aturan ini merupakan bagian dari upaya pemerintah melindungi kawasan tersebut. (Syafudin, 2016). Perlindungan serta pengelolaan area hidup merupakan upaya sistematis serta terpadu yang dicoba buat melestarikan guna area hidup serta menghindari terbentuknya pencemaran serta/ataupun kehancuran area hidup yang meliputi

perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, serta penegakan hukum.

Kepedulian tersebut mendorong pemerintah Indonesia menanamkan budaya peduli dan cinta ruang melalui praktik pemahaman lingkungan. Pemahaman lokal merupakan salah satu upaya berbagi kearifan lokal di kalangan pendidik sekolah. Asumsinya adalah dengan meningkatnya pengetahuan tentang kawasan, sikap kepedulian terhadap kawasan juga meningkat, mengurangi kerusakan lingkungan di masa depan (Iswari & Utomo, 2017). Pendidikan adalah salah satu variabel terpenting membentuk sikap terhadap suatu bidang, dan semakin banyak pengetahuan dimiliki, semakin konsisten akan diajarkan tentang bidang itu. Pemahaman masyarakat merupakan proses bertujuan membentuk sikap, nilai dan praktik menghargai ruang hidup. Proses pendidikan pemahaman ranah kehidupan harus berlanjut melalui proses konstruksi nilai dan klarifikasi konsep mengembangkan keterampilan dan perilaku diperlukan memahami dan menghargai hubungan antara manusia, budaya dan lingkungan fisik. Pengetahuan dan pemahaman tentang keberadaan dan besarnya masalah lokal penting karena membangkitkan kesadaran dan kepedulian lokal (Desfandi et al., 2017).

Peningkatan kualitas pendidikan terus diupayakan bersamaan dengan berlakunya kurikulum 2013 yang menekankan pendidikan karakter. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh tata kelola lembaga. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menjadi tempat membentuk manusia berkarakter jika dikelola dengan baik. Berbagai strategi dalam kenaikan kualitas pembelajaran wajib terus dicoba. Ada dua strategi utama yang dapat dilakukan dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah, yaitu dimensi structural dan dimensi kultural (budaya) dengan tekanan pada perubahan perilaku nyata dalam bentuk tindakan.

Krisis lingkungan kepribadian saat ini dipengaruhi oleh representasi keliru tentang dirinya sendiri, alam, dan posisi manusia di semua ekosistem. Kesalahan ini berujung pada kesalahan menyikapi pola perilaku manusia, khususnya alam (Sidik et al., 2021). Kerusakan lingkungan hidup merupakan fenomena dan gejala sosial yang pas ini seringkali dijumpai terhadap beraneka wilayah, baik di wilayah daratan, perairan maupun rusaknya atmosfer. Perusakan lingkungan bukan hanya mengancam pembangunan, tetapi juga keberadaan manusia (Halimah et al., 2020). Berbagai masalah lingkungan disebabkan oleh aktivitas alam dan manusia menghambat proses ekosistem (Rusdiyanto, 2015).

Berdasarkan fenomena ini, sangat penting melakukan pendidikan kekerasan perlindungan lingkungan. Pemerintah Indonesia dan masyarakat internasional sepakat akan pentingnya melindungi bumi ini dari polusi dan kehancuran. Salah satu prinsip pemerintah melindungi bumi dari pencemaran dan perusakan adalah pendidikan pembangunan berkelanjutan (Rahman & Fitria, 2021).

Dunia pendidikan berkembang dengan perubahan berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, dihadapkan pada tantangan memecahkan berbagai permasalahan daerah cepat berubah secara global. Seiring kemajuan pendidikan di seluruh dunia, saya berharap semua orang, terutama pelajar, memiliki akses sama terhadap pendidikan. Banyak factor secara mendasar mempengaruhi keberhasilan pendidikan, pendidik, sarana / prasarana dan lingkungan. Diantara factor tersebut, pendidik memiliki kedudukan sangat penting proses dimana disekolah tanpa mengabaikan faktor pendukung lainnya.

Jika berbicara tentang isu lingkungan, ada beberapa isu semakin hari semakin banyak dan beragam. Kegiatan pembangunan dan kemajuan teknologi pesat di berbagai

bidang senantiasa memberikan dampak positif dan negatif terhadap lingkungan hidup berupa pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup pada akhirnya berdampak pada kualitas lingkungan hidup. Kegiatan tersebut berdampak pada kelestarian lingkungan. Karena semakin banyaknya jenis masalah lingkungan, sekolah didorong memperkenalkan kepemimpinan atau manajemen sekolah dipertanyakan. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor meminimalisir kerusakan lingkungan hidup dan juga merupakan sarana penting melatih tenaga - tenaga mempraktekkan prinsip - prinsip pembangunan berkelanjutan. Selain itu, kami memberikan pendidikan lingkungan mencegah masalah lingkungan didaerah tersebut dan meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat mencari solusi.

Bukan mungkin mengubah kondisi dan kondisi lingkungan di mana pendidikan lingkungan telah dikompromikan waktu singkat, tetapi membutuhkan waktu, proses, dan sumber daya. Menurut konvensi UNESCO (1997), pendidikan lingkungan adalah suatu proses bertujuan menciptakan masyarakat internasional peduli terhadap lingkungan dan masalah terkait, secara individu atau kolektif mencari alternatif atau mengatasi masalah lingkungan ada, menghadirkan solusi dan menghindari masalah baru (Robingaenah, 2018).

Menurut Pitman & Daniels, 2016 dalam Siregar *et al* (2020) mengatakan bahwa *“Ecoliteracy try to introduce and renew people understanding about the importance of global ecology awareness, in order to create the balance between people needs and earth capacity to sustain it.”* Dari pengertian di atas dapat dijabarkan bahwa pendidikan lingkungan hidup sudah selayaknya diterima oleh setiap lapisan masyarakat, sehingga masyarakat memahami dengan baik dan selanjutnya akan tumbuh kesadaran dalam melestarikan fungsi lingkungan hidup di sekitarnya. Banyak yang menjadi penyebab menurunnya kualitas lingkungan, diantaranya yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang lingkungan, sehingga mereka kurang respon untuk dapat menerima informasi yang bermanfaat bagi dirinya.

Program Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia mendorong warga sekolah membangkitkan pengetahuan dan kesadaran tentang upaya menjaga lingkungan. Program Adiwiyata berhasil mendorong upaya pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan sekolah. Antara tahun 2006 hingga 2019, sekolah Adiwiyata telah berkontribusi bentuk pengurangan penumpukan sampah melalui pengelolaan sampah 3R (*reduce, reuse, recycle*), mengurangi total 38.745 ton per tahun. Mereka juga berkontribusi penanaman dan pemeliharaan 322.875 pohon/tanaman, 64.575 biospace dan 12.915 sumur resapan. Ini juga menghemat 10-40% konsumsi air dan listrik per sekolah.

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 02 Pasal 1 Tahun 2009 tentang Pelaksanaan Program Adiwiyata, Adiwiyata berarti sekolah terhormat dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu dan berbagai standard akhlak. Orang menciptakan basis dan kekayaan ideal pembangunan berkelanjutan. Mewujudkan manusia berakhlak mulia, berbudi luhur dan terpelajar, diperlukan ruang mengajar baik – sekolah. dan staf berkualitas tinggi. Hal ini sebagaimana ditentukan UU No. 1 tujuan pendidikan. 23 Tahun 2003 Fungsi pendidikan etnis adalah mendidik pendidik tentang kehidupan bangsa, dengan tujuan menjadikan mereka sebagai manusia maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, beriman dan bertakwa dengan potensi Tuhan. mengembangkan keterampilan konteks dan membentuk kesukaan dan peradaban luhur. Warga negara kompeten, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Mengingat pentingnya peran pendidikan tersebut diatas, maka negara dan seluruh lapisan masyarakat harus berupaya semaksimal mungkin membangun peradaban bangsa dan menumbuh kembangkan sumber daya manusia unggul. Salah satu upaya dilakukan adalah membangun dan menjadikan sekolah baik dan efektif. Sebagaimana dikemukakan oleh (Sulfemi, 2020), sekolah baik dan efektif memiliki standar manajemen baik, transparan, *akuntabel dan memiliki* semua komponen penting sekolah, baik internal maupun eksternal, mencapai visi sekolah, divalidasi. Tujuan misi efisien. Selain menciptakan sekolah bermutu dan efektif, sekolah harus memiliki kondisi kondusif bagi kesehatan jasmani dan rohani.

Hal ini mendorong pendidik dan masyarakat menjadi tenaga kerja berkualitas dengan menunjukkan tanggung jawab bersama mempertahankan dan mempertahankan pendidik dan warga sekolah memungkinkan pemahaman tumbuh secara harmonis. Di era globalisasi saat ini, banyak pertanyaan mengkhawatirkan tentang fenomena alam dan pengelolaan lingkungan. Hal ini bisa dilihat dari fenomena - fenomena seperti banjir, kebakaran hutan, *global warming*, serta perubahan iklim yang tidak menentu. Hal tersebut tentunya tidak lepas akibat dari perbuatan manusia. Oleh karena itu, isu - isu lingkungan tersebut seharusnya dapat membangkitkan kesadaran manusia terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan bagi kesejahteraan manusia.

Pemerintah dan masyarakat setempat telah membuat komitmen bersama menjaga lingkungan melalui implementasi Rencana Adiwiyata. Program ini menekankan bahwa sekolah akan selalu peduli pada lingkungan. Hal ini berdasarkan pengumuman Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 1. Keputusan Penegakan No. 05 (a) Tahun 2013 menyatakan bahwa "Setiap orang berhak atas pendidikan lingkungan sesuai dengan Pasal 65 (2) UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup." Program Adiwiyata merupakan salah satu program utama pemerintah dari Program Peningkatan Kepribadian (PPK) memperkuat ketahanan pendidik dan salah satu poin utama dari program tersebut adalah keimanan dan ketakwaan, kebersihan, lingkungan dan cinta toleransi. Dengan keinginan membentuk pola hidup bersih dan sehat, saya dan mengenalkan kebersihan lingkungan di sekolah sejak dini.

Pemerintah telah mencanangkan program Adiwiyata sejak tahun 2004 dengan bertujuan untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup melalui prinsip edukatif, partisipatif dan berkelanjutan. Program Adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Program adiwiyata memegang prinsip partisipasi, dimana seluruh komponen turut berperan aktif dan berkelanjutan, dimana program ini dilakukan secara terus menerus. Dengan adanya pemahaman dari siswa, maka diharapkan muncul rasa peduli terhadap lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku yang peka dalam memperhatikan lingkungan hidupnya dan akan meningkatkan sikap dan perilaku yang berorientasi pada pengembangan etika bagi individu dan kelompok sosial.

Kementerian Lingkungan Hidup juga telah memberikan beberapa penghargaan kepada sekolah-sekolah telah berkontribusi menyukseskan program Adiwiyata. Sekolah telah melaksanakan dan mengakreditasi program Adiwiyata diharapkan membimbing dan membina sekolah belum mengikuti program tersebut. Penghargaan diberikan di tingkat kabupaten, Kota dan nasional mengakui partisipasi sekolah program Adiwiyata ini. Dari program-program yang ada, penulis telah melaksanakan penelitian program Adiwiyata yang ada di sekolah, karena keterlibatan pada program tersebut merupakan salah satu

upaya pelaksanaan program Sekolah Adiwiyata yang selanjutnya menjadi tolak ukur untuk menjadikan SMP Negeri 5 Prabumulih sebagai Sekolah Adiwiyata kategori Nasional.

Penulis mengambil lokasi ini didasarkan atas pertimbangan: SMP Negeri 5 Prabumulih merupakan sekolah yang mendapatkan penghargaan Kecakapan Nasional Adiwiyata Tahun 2019. Selain itu, daerah sekitar sekolah yang kurang mendukung, karena sekolah terletak dekat dengan kebun balam, sehingga merupakan suatu prestasi SMP Negeri 5 Prabumulih mendapatkan penghargaan Adiwiyata. Dengan demikian penulis ingin mengetahui bagaimana pembinaan kepedulian lingkungan yang dilakukan oleh sekolah kepada peserta didik yang ada di SMP Negeri 5 Prabumulih. Berikut gambar sebelum dan sesudah SMP Negeri 5 Prabumulih menjadi sekolah adiwiyata. Berdasarkan data diatas, penulis tertarik untuk menyusun sebuah tugas akhir yang berjudul Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mendukung Pelaksanaan Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 5 Prabumulih. Alasan peneliti memilih lokasi atau wilayah tersebut karena peneliti berasal dari wilayah atau daerah tersebut dan cukup mengetahui kondisi perkembangan pendidikan di wilayah yang menjadi tujuan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Prabumulih. Penelitian dilaksanakan pada musim ganjil 2022 / 2023 yaitu September-November 2022. objek penelitian dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru - guru yang mengelola Program Adiwiyata dan siswa Kelas VII yang terdapat di SMP Negeri 5 Prabumulih. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber informasi dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini didapat melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik dari Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian informasi dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Program Adiwiyata di SMP Negeri 5 Prabumulih merupakan salah satu program pendidikan lingkungan hidup formal yang dilakukan di sekolah formal tingkat Menengah pertama secara terstruktur. Program Adiwiyata di SMP Negeri 5 Prabumulih dilaksanakan berdasarkan komponen-komponen Program Adiwiyata seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata. Komponen tersebut adalah kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Manajemen setiap komponen Adiwiyata terbagi atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Perencanaan Kepala Sekolah dalam mendukung Program Adiwiyata di SMP Negeri 5 Prabumulih

Secara umum SMP Negeri 5 Prabumulih tidak merumuskan Peraturan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sekolah hanya membuat sebuah papan bicara maupun slogan yang dijadikan sebagai alat himbauan kepada siswa. Peraturan yang ada harus ditaati oleh siswa dalam upaya pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup. Peraturan berupa papan maupun slogan yang ada disusun dengan melihat kondisi sekolah. Misalnya, untuk mendukung program Adiwiyata sekolah melukis tembok

sekolah yang bertuliskan “sekolah peduli lingkungan” atau “tabe peliharaki lingkungan”. Dengan begitu, perencanaan peraturan perlindungan dan pengelolaan lingkungan telah disusun berdasarkan pada pendekatan kebutuhan sosial atau social demand approach seperti yang digambarkan oleh (Harjono, 2017;) dan (Saud, U. S., & Makmun, 2006) bahwa *social demand approach* atau pendekatan kebutuhan sosial cenderung untuk menjawab tuntutan dari lingkungan sekitarnya.

Dengan begitu, perencanaan peraturan perlindungan dan pengelolaan lingkungan telah disusun berdasarkan pada pendekatan kebutuhan sosial atau social demand approach seperti yang digambarkan oleh (Harjono, 2017; Saud, U. S., & Makmun, 2006), bahwa *social demand approach* atau pendekatan kebutuhan social cenderung untuk menjawab tuntutan dari lingkungan sekitarnya. Kurikulum yang digunakan SMP Negeri 5 Prabumulih adalah kurikulum 2013 untuk semua kelas. Program Adwiyata diintegrasikan melalui mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang dilaksanakan dengan bobot 2 jam sesuai yang tertera dalam jadwal mata pelajaran setiap kelas. Selain PLH, pelajaran yang lain juga menyelipkan aspek lingkungan hidup didalamnya. Pengintegrasian aspek lingkungan hidup ke dalam pembelajaran di dukung oleh kompetensi yang dimiliki guru.

Perencanaan kurikulum dilakukan mengikut pada silabus dari pusat, dan yang berhubungan dengan program Adiwiyata, tergantung gurunya untuk memasukan indicator tentang lingkungan hidup. Terkhusus untuk mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Sekolah, setiap kelas memiliki masing-masing buku ajar yang berisi muatan pelajaran lingkungan hidup. Walaupun guru mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) belum merumuskan perencanaan pembelajaran (RPP dan Silabus), dalam proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan muatan dalam buku ajar PLH. Perencanaan pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup secara umum telah dirumuskan dalam RKAS berupa kegiatan – kegiatan lingkungan yang akan dilaksanakan sekolah. Secara khusus terjabarkan dalam beberapa kegiatan lingkungan hidup seperti jadwal membersihkan kelas dimasing –masing kelas, kegiatan daur ulang sampah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan lainnya. Sekolah SMP Negeri 5 Prabumulih juga melakukan pengelolaan dan pemeliharaan lahan secara maksimal dengan memanfaatkan semua lahan yang ada untuk mendukung program Adiwiyata seperti pembuatan kolam dan taman baca.

Pengorganisasian Kepala Sekolah dalam mendukung Program Adiwiyata di SMP Negeri 5 Prabumulih

Kebijakan atau peraturan lingkungan hidup yang dimiliki SMP Negeri 5 Prabumulih berupa pembuatan papan bicara, maupun slogan yang dipasang di dinding sekolah. Pembuatan papan bicara maupun slogan tersebut merupakan inovasi yang dibuat oleh guru coordinator kebijakan berwawasan lingkungan pada program Adiwiyata. Kegiatan ini melibatkan semua pihak dalam sekolah sesuai peran masing – masing termasuk siswa. Secara umum SMP Negeri 5 Prabumulih menggunakan kurikulum 2013 dan tidak memiliki kurikulum khusus untuk program Adiwiyata. Sebagai alternatif lain, sekolah menambahkan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang diajarkan kepada siswa di semua kelas. Pengajaran mata pelajaran PLH harus secara langsung diintegrasikan dengan lingkungan melalui metode pembelajaran lingkungan atau metode kontekstual. Siswa diperkenalkan dengan alam, dan secara langsung untuk mempelajari alam secara mandiri. Hal ini sesuai yang menyatakan bahwa dalam

kurikulum terintegrasi tidak ada batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan (Nasar, 2022).

Kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup di SMP Negeri 5 Prabumulih dilakukan berdasarkan job deskripsi yang telah ditetapkan. Kepala sekolah bertugas memberikan pengarahan kepada semua warga sekolah terutama guru - guru, guru – guru memberikan arahan langsung kepada siswa, serta siswa secara langsung diarahkan untuk terlibat dalam kegiatan seperti kerjabakti, daur ulang dan sebagainya serta kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai upaya meningkatkan kepedulian dan pemahaman siswa akan lingkungan, sekolah mengadakan berbagai kegiatan lingkungan hidup seperti ; pelatihan atau pembinaan kepada guru, pelatihan daur ulang sampah kepada siswa, serta kegiatan kerja bakti yang diikuti oleh semua warga sekolah sebagai upaya menciptakan kebersihan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.

SMP Negeri 5 Prabumulih memiliki beberapa sarana ramah lingkungan yang dibuat secara khusus untuk menunjang program Adiwiyata seperti, kolam, taman baca, dan taman bunga. Berbagai sarana ramah lingkungan tersebut dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan Kementerian, (2012) yaitu sekolah menyediakan sarana ramah lingkungan untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah.

Pelaksanaan Kepala Sekolah dalam mendukung Program Adiwiyata di SMP Negeri 5 Prabumulih

Proses penggerakan kebijakan atau peraturan sekolah dilakukan dengan melihat kondisi sekolah. Berbagai peraturan dibuat untuk menciptakan kondisi sekolah yang aman, nyaman, dan bersahabat untuk semua warga sekolah. SMP Negeri 5 Prabumulih yang memiliki peraturan lingkungan hidup berupa papan bicara atau slogan lingkungan hidup selalu mengupayakan agar semua warga sekolah terutama siswa untuk selalu menjalankan peraturan tersebut. Berbagai cara dilakukan seperti pemberian arahan, motivasi, hingga pemberian hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Hal tersebut dilaksanakan agar siswa semakin paham akan pentingnya menjaga lingkungan hidup sekolah. Hal tersebut sesuai Kementerian, (2012) yaitu sekolah bertugas untuk melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program Adiwiyata. Pemberian motivasi, arahan, serta hukuman yang dilakukan oleh SMP Negeri 5 Prabumulih dalam pengimplementasi kebijakan atau peraturan sekolah bahwa Actuating adalah kegiatan untuk menumbuhkan situasi yang secara langsung dapat mengarahkan dorongan - dorongan yang ada dalam diri seseorang kepada kegiatan - kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

SMP Negeri 5 Prabumulih menggunakan mata pelajaran PLH sebagai mata pelajaran khusus yang mendukung program Adiwiyata. Dalam pelaksanaannya, guru mata pelajaran PLH secara langsung menggunakan metode pembelajaran kontekstual. Metode kontekstual yaitu metode pembelajaran yang secara langsung melakukan pengamatan kepada obyek pembelajaran dalam hal ini lingkungan sekolah. Pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan sekolah dilaksanakan secara maksimal dengan memanfaatkan lahan yang ada. Dengan kondisi lahan sekolah yang tidak luas, sekolah membuat beberapa fasilitas penunjang program Adiwiyata seperti kolam, taman baca, green house, dan taman bunga. Hal tersebut sesuai Kementerian, (2012), bahwa di dalam pengelolaan lingkungan sekolah harus memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah – kaidah perlindungan dan pengelolaan LH (dampak yang diakibatkan oleh aktivitas sekolah).

Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di SMP Negeri 5 Prabumulih menjadi tugas semua pihak mulai dari kepala sekolah, guru, hingga siswa. Penggunaan sarana dan prasarana juga menjadi perhatian bersama agar dapat bertahan lama. Pemberian arahan maupun motivasi selalu diberikan kepada semua warga sekolah agar selalu menjaga lingkungan dan tidak merusak lingkungan, walaupun terkadang masih terdapat siswa maupun warga sekolah yang lainnya tidak melakukan pemeliharaan sarana sekolah secara maksimal.

Pengawasan Kepala Sekolah dalam mendukung Program Adiwiyata di SMP Negeri 5 Prabumulih

Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh SMP Negeri 5 Prabumulih berupa pengawasan langsung. Setiap kegiatan yang dilakukan siswa dan tidak sesuai dengan aturan, maka akan diberikan teguran secara langsung oleh guru maupun kepala sekolah yang menyaksikan secara langsung pelanggaran tersebut. Pengawasan secara langsung bias dikatakan ampuh untuk meminimalisir tindakan pelanggaran siswa. Bentuk pengawasan tersebut dipilih dikarenakan disesuaikan dengan jenis peraturan yang ada (papan bicara dan slogan). SMP Negeri 5 Prabumulih menerapkan kurikulum 2013 untuk semua kelas, dan menerapkan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup yang secara khusus mendukung program Adiwiyata. Pengawasan yang dilakukan sekolah terfokus kepada guru sebagai pelaksana kurikulum.

Dalam melaksanakan proses pengawasan, semua warga SMP Negeri 5 Prabumulih berpartisipasi aktif didalamnya. Bentuk pengawasan yang dilakukan yaitu pengawasan perkegiatan. Pengawasan kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup dilakukan dengan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan untuk meminimalisir terjadinya kerusakan lingkungan, serta membuat warga sekolah terutama siswa semakin peduli akan lingkungan. Kegiatan pengawasan terhadap pengelolaan sarana ramah lingkungan sekolah yaitu dengan melakukan pemeriksaan setiap saat. Pemeriksaan setiap saat dilakukan untuk mengetahui kondisi sarana sekolah. Misalkan untuk kolam dan taman baca, sekolah selalu memperhatikannya misalnya dari aspek kebersihannya dan sebagainya. Selain itu, siswa juga melakukan bersih - bersih dikelas bersama guru kelas dengan menggunakan fasilitas sekolah seperti sapu. Keikutsertaan guru dalam kegiatan siswa, secara otomatis guru mengawasi anak – anak dalam menggunakan fasilitas sekolah.

Manajemen kepala sekolah mengelola pengembangan kurikulum yang diintegrasikan dengan program sekolah adiwiyata

Dalam dokumen kurikulum 13 di SMP Negeri 5 Prabumulih ada pendidikan khusus lingkungan yaitu Muatan Lokal (MULOK) serta program sekolah adiwiyata, kegiatan ekstrakurikuler lingkungan. Karena pengintegrasian program sekolah adiwiyata ke dalam kurikulum sekolah sampai kepada teknis perumusan silabus, RPP dan materi pembelajaran adalah hal baru sebagaimana yang penulis gambarkan pada latar belakang Semangat kerja keras kepala sekolah beserta guru sangat diuji dengan program sekolah adiwiyata sebab kurikulum merupakan ruhnya kegiatan pendidikan dan yang diperjuangkan adalah terkait dengan pihak eksternal maka sekolah membangun kemitraan yang baik dengan berbagai pihak seperti yang disebutkan di atas.

Khusus mata pelajaran muatan lokal sebagai Perwujudan Kurikulum 13 yang berorientasi pada kearifan lokal maka dalam penyusunan kurikulum didampingi oleh Kepala Sekolah. Kemudian dalam pembelajaran terintegrasi dalam materi pelajaran

bahkan dalam pembelajaran melibatkan orang tua siswa seperti dalam tata cara pembuatan komfos. Temuan tersebut menggambarkan bahwa dengan program sekolah adiwiyata memperluas mitra kerja sekolah, memperluas akses informasi sekolah kepada masyarakat, meringankan beban sekolah dalam mendukung program adiwiyata serta memperluas kepercayaan masyarakat untuk belajar pada sekolah yang bermutu di SMP Negeri 5 Prabumulih. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan Manajemen kepala sekolah mengelola pengembangan kurikulum yang diintegrasikan dengan program sekolah adiwiyata berjalan dengan koordinasi dan kerjasama yang baik didukung oleh guru dan siswa sehingga dokumen sekolah sebagai syarat utama dalam kelengkapan sekolah adiwiyata tersedia lengkap dan apa yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan konsep mengelola program adiwiyata.

SIMPULAN

Merujuk pada hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan terkait penelitian ini adalah: Perencanaan pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup secara umum telah dirumuskan dalam RKAS berupa kegiatan – kegiatan lingkungan yang akan dilaksanakan sekolah; Kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup di SMP Negeri 5 Prabumulih dilakukan berdasarkan job deskripsi yang telah ditetapkan; Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di SMP Negeri 5 Prabumulih menjadi tugas semua pihak mulai dari kepala sekolah, guru, hingga siswa; Dalam melaksanakan proses pengawasan, semua warga SMP Negeri 5 Prabumulih berpartisipasi aktif didalamnya; Dalam dokumen kurikulum 13 di SMP Negeri 5 Prabumulih ada pendidikan khusus lingkungan yaitu Muatan Lokal (MULOK) serta program sekolah adiwiyata, kegiatan ekstrakurikuler lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Desfandi, M., Maryani, E., & Disman, D. (2017). Building Ecoliteracy Through Adiwiyata Program (Study at Adiwiyata School in Banda Aceh). *Indonesian Journal of Geography*, 49(1), 51. <https://doi.org/10.22146/ijg.11230>
- Halimah, L., Nurul, S. F., & Pasundan, K. S. (2020). Refleksi terhadap kewarganegaraan ekologi dan tanggung jawab warga negara melalui program “ecovillage.” *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 142–152. <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/28465>
- Harjono. (2017). Ideologi Pendidikan dan Sindrom Politik Etis. In *Magistra*.
- Iswari, R. D., & Utomo, S. W. (2017). Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1), 35. <https://doi.org/10.14710/jil.15.1.35-41>
- Kementerian, L. H. (2012). *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*.
- Nasar, I. (2022). Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah. In *Manajemen Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*.
- Rahman, M. E., & Fitria, R. D. (2021). *Pendidikan Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan*. Komojoyo Press.
- Robingaenah, R. (2018). *Manajemen Madrasah Berbasis Adiwiyata Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap*. IAIN Purwokerto. <https://repository.uinsaizu.ac.id/4467/>
- Rusdiyanto, R. (2015). Masalah Lingkungan Hidup Indonesia Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 6(2), 215–227.

- <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jch/article/view/1456>
- Saud, U. S., & Makmun, A. S. (2006). *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. .
- Sidik, I., Annur, S., & Handayani, T. (2021). Manajemen Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan. *Studia Manageria*, 3(1), 13–34. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v3i1.6873>
- Siregar, M., Meilanie, S. M., & Purwanto, A. (2020). Pengenalan Ecoliteracy pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 719–728.
- Sulfemi, W. B. (2020). Pengelolaan Manajemen Sekolah yang Efektif dan Unggul. *Artikel*.
- Syafrudin, A. (2016). Evaluasi Program Adiwiyata SDN 06 Kelapa Dua Jakarta Barat. *JPPP (Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan)*, 1(2). <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jppp/article/view/1261>